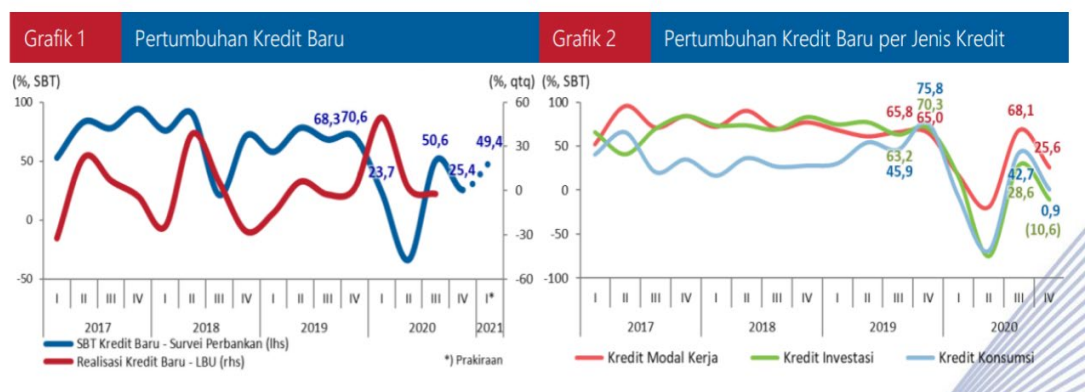


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan Indonesia mengalami penurunan aliran kredit dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19 yang dimulai dari akhir Desember 2019. Data menunjukkan bahwa pada triwulan ke II 2020 turun drastis sebesar -33,9%, jauh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 23,7% (Bank Indonesia, 2020)



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Kredit Baru

Melihat kondisi tersebut, akhirnya perbankan berkolaborasi dengan pemerintah dalam menerapkan beberapa kebijakan. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang kredibel membantu pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan yang nantinya menjadi stimulus positif bagi pelaku perbankan. Demi menjaga pertumbuhan ekonomi, pemerintah memberikan stimulus supaya

perekonomian dapat bergerak kembali. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan memberikan keringanan suku bunga serta relaksasi kredit. Melalui cara – cara tersebut, tentunya pemerintah memberikan keuntungan di sektor perbankan karena dengan adanya relaksasi dan restrukturisasi tersebut membuat bank dapat tetap menjaga kualitas kegiatan perkreditannya.

Hasil penilaian kesehatan bank oleh pemilik dan manajemen bank dapat digunakan sebagai sarana untuk menentukan strategi dan perencanaan di masa yang akan datang, sedangkan bagi nasabah atau masyarakat dapat digunakan sebagai sarana *monitoring* mengingat bahwa nasabah sudah mempercayakan dananya untuk dikelola pihak bank. Bagi investor hal tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang cukup mengenai kinerja pihak manajemen bank, seperti kemampuan untuk memperoleh laba atau keuntungan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi (Wulandari, 2018).

Investasi diantaranya membangun kepercayaan investor kepada perusahaan. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan salah di dalam pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini tentunya akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan itu sendiri, karena investasi yang dilakukan perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Menurut Herawati (2011) keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut (Cahyaningdyah dan Ressany, 2012)

keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada saat melakukan investasi membuat laba yang ditahan menjadi besar sebagai biaya investasi.

Disiplin pasar didefinisikan sebagai suatu mekanisme dimana konsumen dapat mengawasi, memantau dan mendisiplinkan perilaku pengambilan risiko bank yang terlalu tinggi (Stephanhou, 2010). Biasanya masyarakat akan melakukan *monitoring* melalui persepsi pada tingkat risiko yang sedang dihadapi oleh bank tertentu atau bank secara keseluruhan. Persepsi ini nantinya akan memotivasi masyarakat dalam melakukan kontrol terhadap perbankan. Persepsi masyarakat dengan bank dengan risiko rendah tentu akan berbeda dengan bank yang memiliki risiko tinggi. Semestinya ketika suatu negara memiliki tingkat disiplin pasar yang baik maka bank akan cenderung menunjukkan *banker behavior* dan meminimalisir terjadinya tindakan spekulatif oleh para spekulan (Riandika dan Taswan, 2012).

Faktor yang mempengaruhi disiplin pasar yaitu kesehatan bank. Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan. Menurut Kasmir (2008:41), "Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan

baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor – faktor sebagai berikut : Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (CGC), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko Inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Parameter yang digunakan sebagai acuan oleh bank dalam menilai risiko adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum,

risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Adanya penerapan basis manajemen risiko dan tata kelola yang baik dapat membantu bank memastikan arah dan strateginya telah sesuai dan konsisten dengan yang direncanakan. Hal tersebut dapat mencegah pengelola bank melakukan tindakan yang melampaui derajat risiko yang telah digariskan, sehingga mengurangi deposit dalam bertindak. Menurut kamus ekonomi, risiko adalah peluang dimana hasil yang sesungguhnya bisa berbeda dengan hasil yang diharapkan atau kemungkinan nilai yang hilang atau diperoleh yang dapat diukur. Ketidakpastian adalah sesuatu yang tidak bisa diukur, sementara risiko berbeda. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, dimana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan kerugian (Febriana, 2017).

Penelitian tentang hubungan risiko bank dan disiplin pasar telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Mertinez dan Schmukler (2001) yang melakukan penelitian tentang disiplin pasar dan pengambilan risiko bank menemukan kesimpulan bahwa depositor akan memberikan hukuman bagi bank yang mengambil risiko secara berlebihan baik dengan cara menarik dananya dari bank maupun meminta peningkatan suku bunga simpanan. Dinger dan Hagen (2007) yang menguji apakah bank-bank yang meminjam dari bank lain mempunyai risiko yang rendah, menemukan hasil penelitiannya bahwa pinjaman antar bank dikaitkan dengan pengambilan risiko yang lebih rendah oleh bank peminjam. Artinya bahwa bank yang memberikan pinjaman akan melakukan pendisiplinan pada bank yang memiliki risiko tinggi. Distinguin

(2013) menguji tentang peran pendisiplinan dari interbank deposits pada bank-bank di 10 negara Eropa, menemukan hasil bahwa interbank deposits memainkan peran yang penting dalam menahan bank dari pengambilan risiko yang berlebih. Angkinand dan Wihlborg (2010) menemukan bahwa pengambilan risiko berlebih oleh bank disebabkan karena lemahnya disiplin pasar sehingga pengambilan risiko tergantung pada cakupan penjaminan simpanan yang diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi disiplin pasar adalah permodalan (Jati dan Murni, 2012). Modal adalah kumpulan dari barang – barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang – barang modal adalah semua barang – barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan (Meji, 2012 (dalam Riyanto, 2010)). Apabila bank mengalami kekurangan modal, maka bisa dipastikan bahwa modal tersebut jumlahnya kecil atau kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya.

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Sehingga peran permodalan sangat penting dalam bisnis karena dapat mendukung kegiatan operasional bank, sehingga dapat berjalan dengan lancar (Sari, 2013). Sebab permodalan dapat digunakan sebagai pengembangan usaha dan penampung

risiko kerugian. Apabila bank lancar maka bisa dipastikan bahwa bank tersebut sehat dan disiplin pasarnya baik.

Peria and Schmukler (2001), Tovar (2014), dan Ungan et al. (2008) menemukan bahwa variabel kondisi permodalan (*capital*) bank memiliki pengaruh positif terhadap variabel disiplin pasar, dalam artian semakin besar rasio kecukupan modal maka semakin banyak depositan menempatkan dananya di bank. Bentuk kepatuhan bank dalam memenuhi angka minimal Capital Adequacy Ratio merupakan signal positif bagi depositan. Sebaliknya semakin rendah Capital Adequacy Ratio merupakan signal negatif bagi depositan, hal ini berpotensi adanya penarikan deposito oleh depositan dari bank.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya bahwa disiplin pasar merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh pelaku perbankan dalam menyikapi indikator – indikator terkait. Maka dengan demikian penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Risiko Bank dan *Capital* Terhadap Disiplin Pasar pada Laporan Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Risiko Bank, *Capital* dan *Earnings* terhadap Disiplin Pasar pada Laporan Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021. Maka berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap disiplin pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020?
2. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap disiplin pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020?
3. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap disiplin pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020?
4. Apakah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan *Capital* secara simultan berpengaruh terhadap disiplin pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap disiplin pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap disiplin pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital* terhadap disiplin pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko bank, risiko likuiditas dan *capital* secara simultan terhadap disiplin pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, terkhusus peneliti selanjutnya dan pembaca. Adapun manfaat yang dapat diambil antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti lebih lanjut, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi, referensi, dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan untuk memungkinkan peneliti selanjutnya mengenai risiko bank, *capital* dan *earnings* terhadap disiplin pasar, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengguna informasi (nasabah, kreditur maupun investor) penelitian ini akan memberikan akses yang sama untuk menilai dan mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan bank serta risiko yang dihadapi, sehingga pengguna informasi dapat melakukan perbandingan antar bank untuk menilai bank yang berkinerja baik dan yang kinerjanya kurang baik. Evaluasi tersebut dapat

dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna informasi.

2. Bagi pihak perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen dalam menetapkan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, peneliti akan membatasi masalah ini dengan tujuan agar mencegah terlalu luasnya pembahasan sebagai berikut :

1. Variabel dependen disiplin pasar diukur dengan proksi *deposit growth*.
2. Variabel independen risiko kredit diukur dengan proksi *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas diukur dengan proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2018 – 2020 dengan pembatasan penggunaan data laporan keuangan terfokus pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di BEI.